

**ANALISIS RASIO AKTIVITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. SOCFIN
INDONESIA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi*

Oleh:

SRI FITRI HANDAYANI

NPM: 1305170498



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SRI FITRI HANDAYANI, NPM : 1305170498, Analisis Rasio Aktivitas Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Socfin Indonesia Medan. Skripsi. 2017.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui rasio aktivitas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Socfin Indonesia Medan periode 2011–2015.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan secara manual yang terdiri dari rasio aktivitas (Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva) dan rasio profitabilitas (*Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)*) berdasarkan laporan keuangan pada periode 2011-2015, dari perhitungan masing-masing rasio keuangan tersebut teknik analisis data selanjutnya adalah analisis deskriptif yaitu dengan menganalisa perhitungan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas kemudian menarik kesimpulan terhadap hasil perhitungan kedua rasio tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dinilai dengan rasio aktivitas dan profitabilitas menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hasil ini tampak dari hasil perhitungan rasio aktivitas (Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva) dan rasio profitabilitas (NPM, ROI, dan ROE) yang mengalami penurunan, hal ini terbukti bahwa perusahaan belum maksimal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan tidak mampu mengevaluasi atau mempertahankan keberhasilan dalam kinerja keuangan pada masa lalu. Hal ini dapat berakibat pada penurunan jumlah pelanggan di masa depan.

Kata Kunci : Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tak lupa pula shalawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari kemudian kelak, amin.

Dalam menyelesaikan proposal ini, penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, masukan serta motivasi dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda tercinta, abang dan kakak tersayang yang telah bekerja keras memotivasi baik secara moril maupun secara material kepada penulis.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, M.Si** selaku Dekan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu **Elizar Sinambela, SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih, SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Hj. Hafsah, SE, M.Si** yang sangat berperan besar bagi peneli, karena bimbingan saran dan motivasi beliaulah dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staff dan pengajar serta pegawai pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Pimpinan, Staff serta Pegawai PT. Socfin Indonesia Medan yang telah banyak bekerja sama dengan penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat hal-hal yang jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk kesempurnaannya di masa yang akan datang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2017

Penulis

SRI FITRI HANDAYANI

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 6

C. Batasan dan Rumusan Masalah..... 6

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... 7

BAB II URAIAN TEORITIS 9

A. Landasan Teoritis 9

1. Kinerja Keuangan..... 9

a. Pengertian Kinerja Keuangan..... 9

b. Pengukuran Kinerja 10

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan..... 11

d. Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan 12

e. Manfaat Kinerja Keuangan 13

f. Tujuan Kinerja Keuangan 14

2. Rasio Aktivitas..... 15

a. Pengertian Rasio Aktivitas..... 15

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas 15

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas 18

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas	20
3. Rasio Profitabilitas	20
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	20
b. Jenis-jenis Rasio Aktivitas	22
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	26
d. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan	28
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas	29
4. Penelitian Terdahulu	31
B. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data	38
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Analisis Data	40
B. Pembahasan.....	49
a. Rasio Aktivitas	49
b. Rasio Profitabilitas	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A.....	K
esimpulan.....	55
B.....	S
aran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	3
Tabel II.1	29
Tabel III.1	37
Tabel IV.1	41
Tabel IV.2	43
Tabel IV.3	45
Tabel IV.4	46
Tabel IV.5	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	33
Gambar V.1	49
Gambar V.2	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mencapai bisnis pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti penting bagi perusahaan. Salah satu keberhasilan perusahaan adalah pada perencanaan yang tepat. Karena itu dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yaitu “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hery, 2012:12).

Pengukuran kinerja keuangan dapat dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Menurut Kasmir (2010:110) “Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu”. Rasio tersebut meliputi rasio likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan pertumbuhan.

Rasio aktivitas menjadi sangat penting karena rasio ini menunjukkan kondisi perusahaan pada periode ini mampu atau tidak mampu untuk mencapai

target yang ditentukan. Hal ini di dukung oleh Syafrida Hani (2015,122) bahwa “Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas”.Seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas yang menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

Menurut Jumingan (2014: 118) “Rasio standar dapat dinyatakan pada beberapa alternatif seperti membandingkan catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang telah lampau atau membandingkan hasil yang diperoleh dengan perusahaan pesaing yang tergolong maju”.

Menurut Kasmir (2013:196) “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis memilih PT. Socfin Indonesia Medan sebagai obyek PT.Socfin Indonesia Medan merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan.Dalam mengukur kinerjanya perusahaan menggunakan alat ukur yang berupa rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Alasan penulis memilih perusahaan PT. Socfin Indonesia Medan adalah untuk menilai rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan tersebut dalam mengukur kinerja keuangannya dan kinerja operasinya. Oleh karena itu penulis sangat ingin menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut, melihat pentingnya analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dapat bermanfaat sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berikut adalah data rasio aktivitas dan rasio profitabilitas PT. Socfin Indonesia Medan pada laporan keuangan pada tahun 2011-2015. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.1
Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas PT. Socfin Indonesia Medan pada tahun 2011-2015

Rasio	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Rasio Aktivitas					
Perputaran Piutang (kali)	26,42	21,84	22,33	72,07	49,14
Perputaran Akiva (kali)	1,48	1,53	1,38	1,41	1,25
Rasio Profitabilitas					
<i>Net Profit Margin</i> (%)	38,07	35,37	39,45	39,91	28,63
<i>Return On Invesment</i> (%)	56,31	54,69	54,56	47,81	35,80
<i>Return On Equity</i> (%)	107	98,14	99,77	83,36	68,36

Sumber : PT. Socfin Indonesia Medan

Berdasarkan tabel perhitungan rasio aktivitas dapat dilihat bahwa perputaran piutang mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2015. Menurut Darsono dan Ashari (2012:59) “rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin memberikan baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang. Rasio yang rendah berarti manajemen kurang efisien dalam

mengelola aktiva karena lamanya umur piutang, padahal piutang adalah aktiva yang mengganggu yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Warner Murhadi (2013:58) juga menyatakan bila *Receivable Turn Over* semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar memberikan piutang kepada pelanggan.

Perputaran aktiva pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Padahal setiap perusahaan mengharapkan nilai yang semakin meningkat. Hal tersebut sejalan dengan Syafrida Hani (2015:123) bahwa tingginya *Total Asset Turn Over* menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan sedangkan perputaran total aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Sedangkan menurut Werner Murhadi (2013:60) bahwa total aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar, sedangkan perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit asset atau asset yang digunakan sudah usang.

Pada rasio profitabilitas *Net Profit Margin*(NPM) mengalami penurunan dari 2012-2015. Menurut Hery (2015:559) semakin rendah NPM maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Jika laba bersih rendah menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan tersebut kurang baik.

Return On Investment(ROI) mengalami penurunan setiap tahunnya. Kondisi ini mengartikan bahwa perusahaan kurang mampu untuk menghasilkan

keuntungan neto dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktivasnya. Hal ini disebabkan karena rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Menurut Jumingan (2014:141) *Return On Investment*(ROI) sangat berguna dibandingkan antara periode dalam perusahaan yang sama. Rasio yang rendah mencerminkan adanya kelebihan aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan, rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan tersebut, ketidak efisienan manajemen dalam produksi, pembelian, strategi pemasaran, dan menurunnya operasi umum atau menurunnya kondisi usaha.

Return On Equity(ROE) mengalami penurunan pada tahun 2012, 2014 dan 2015. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (bagi pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2008:305).

Return On Equity mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah dari harta bersih, dan memperlihatkan bagaimana baik sebuah perusahaan menggunakan investasinya dalam menghasilkan pertumbuhan keuangan. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para investor.

Maka berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio**

Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Socfin Indonesia Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rasio Aktivitas pada Perputaran Piutang mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2015.
2. Rasio Aktivitas pada Perputaran Aktiva mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015.
3. Rasio Profitabilitas pada NPM mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2015.
4. Rasio Profitabilitas pada ROI mengalami penurunan setiap tahunnya.
5. Rasio Profitabilitas pada ROE mengalami penurunan pada tahun 2012, 2014 dan 2015.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah agar penelitian lebih terarah dan terfokus maka, yang diteliti pada rasio aktivitas menggunakan Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva dan pada rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity*. Dikarenakan hanya pada rasio tersebut yang mengalami masalah.

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Socfin Indonesia Medan dengan menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT. Socfin Indonesia Medan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Ada beberapa manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis mengenai kinerja keuangan dan aktivitas perusahaan secara menyeluruh.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi PT. Socfin Indonesia Medan atas prestasi kinerja keuangan dan dipandang perlu dalam mencapai tujuan perusahaan secara optimal dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam bidang rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Santoro dalam Ismail Nawawi (2003:212) "Bahwa kinerja keuangan merupakan hasil nyata yang dicapai suatu badan usaha dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan kesehatan keuangan badan usaha tertentu dan digunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif".

Menurut Jumingan (2009:239) " Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka kinerja keuangan dapat diketahui bahwa gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusianya.

b. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242) :

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Tren (tendensi posisi) merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (common size) merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisa Rasio Keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Gibson (2003:39) ada tiga perangkat variable yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja yaitu :

1. Variabel Individual terdiri dari : kemampuan dan keterampilan, mental dan fisik, latar belakang (tingkat sosial), penggajian dan demografis.
2. Variabel Organisasional terdiri dari : sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.
3. Variabel Psikologis terdiri dari : persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.

Tiga faktor utama yang mempengaruhi kinerja individu menurut Mathis dan Robert L (2006:113) adalah kemampuan individu melakukan pekerjaan tersebut, tingkat usaha yang dicurahkan dan dukungan organisasi.

Menurut Mulyadi (2006) bahwa seluruh aktivitas organisasi harus diukur agar dapat diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas organisasi, pengukuran dapat dilakukan terhadap masukan (*input*) dari program organisasi yang lebih ditekankan pada keluaran (*output*), proses, hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*) dan dampak (*inpact*) dari program organisasi tersebut bagi kesejahteraan masyarakat.

Pengukuran kinerja adalah untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan yang meliputi :

1. Penetapan indikator kerja.
2. Penentuan hasil capaian indikator kerja.

Pada setiap pengukuran kinerja harus ditetapkan standar pencapaian sebagai sarana perbandingan, baik secara internal maupun eksternal. Pengukuran

kinerja pada dasarnya telah ditetapkan hampir seluruh organisasi didunia. Namun demikian, pengukuran kinerja tersebut sering kali hanya menjadi aktivitas rutin tanpa adanya penekanan untuk menindak lanjuti hasil pengukuran kinerja yang didapatkan.

Menurut Mohammad Mahsun (2009) bahwa indikator kinerja terdiri dari :

1. Pelayanan yang tepat waktu dan berkualitas.
2. Tingkat keterampilan pendidikan yang sesuai dengan bidang kerja.
3. Kehadiran/keterlambatan.

Carapengukuran kinerja menurut Mulyadi (2006) terdiri dari :

1. Membandingkan kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan.
2. Membandingkan kinerja nyata dengan hasil yang diharapkan.
3. Membandingkan kinerja nyata dengan standar kinerja.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja memerlukan indikator-indikator penilaian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, apakah faktor internal ataupun faktor eksternal dengan beragam aspek yang dapat diukur dengan berpedoman pada standar tertentu yang terdiri dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif yang berguna untuk mendapatkan feedback guna keperluan perbaikan organisasi secara khusus manajemen pengelolaan sumber daya manusia.

d. Jenis-jenis Alat Ukur Kinerja Keuangan

“Alatukur kinerja keuangan perusahaan dipakai oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen dan unit terkait dilingkungan organisasi perusahaan” (Husman dan Pudjiastuti, 2004). Begitu juga sebaliknya bagi perusahaan , alat ukur ini dipakai untuk mengkoordinasikan antar manager dengan tujuan dari masing-masing bagian yang

nantinya akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilannya perusahaan dalam mencapai sasaran.

Menurut Kasmir (2008) ada beberapa jenis-jenis alat ukur kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.
2. Rasio Solvabilitas
Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.
3. Rasio Profitabilitas
Rasio ini untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.
4. Rasio Aktivitas
Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

e. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2004:416) manfaat kinerja keuangan adalah :

1. Mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisiensi melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

f. Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2002:31) adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut likuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
4. Mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

Dengan tujuan tersebut, penilaian kinerja keuangan mempunyai seberapa penting peranan bagi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan, untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya atas penghargaan.

g. Kelebihan dan Kelemahan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bertujuan sebagai alat pengambilan keputusan para pihak yang memakai laporan keuangan. Kelebihan kinerja keuangan menurut Harapap (2008:03) sebagai berikut :

1. Hasil kinerja keuangan dapat membuka tabir kesalahan proses akuntansi seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting dan kesalahan jurnal.
2. Kesalahan lain yang disengaja seperti tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data income smoothing dan lain-lain.

Sedangkan kelemahan dari kinerja keuangan menurut Harahap (2008:203)

mengemukakan bahwa :

1. Kinerja keuangan didasarkan pada laporan keuangan oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis tidak salah.
2. Objek kinerja keuangan hanyalah laporan keuangan, untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup dari angka-angka laporan keuangan akan tetapi harus melihat dari aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
3. Objek kinerja adalah dua historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini berbeda dengan kondisi masa depan.
4. Jika akan melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa prinsip yang menjadi penyebab perbedaan angka seperti :
 - a) Prinsip akuntansi
 - b) Ukuran perubahan
 - c) Jenis industri periode laporan.
 - d) Laporan individual atau laporan konsolidasi.
 - e) Jenis perusahaan aspek profit motive atau non profit motive.
5. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil koneksi mata uang perlu mendapat perhatian tersendiri kaena perbedaan bias saja timbul karena masalah kurs atau konvensi atau metode konsolidasi.

2. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Menurut Dermawan dan Djohotman (2003, Hal 38). "Rasio Aktivitas menggambarkan kemampuan

perusahaan memanfaatkan kemampuan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan dan rasio aktivitas mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan, hal ini dikarenakan rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan dan hasil perhitungan rasio aktivitas bukan dalam persentase melainkan berapa kali atau beberapa hari”

Rasio ini dapat dikatakan pula digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektifitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.” Menurut Syafrida Hani (2015, Hal 112) “ Rasio itu menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk dapat mendorong produktifitas dan mendorong profitabilitas”.

Dermawan dan Djahotman (2003, hal 4) menyatakan “aktivitas operasional mencerminkan pelaksanaan/implementasi rencana bisnis yang terdapat dalam aktivitas investasi dan pendanaan. Aktivitas operasional perusahaan merupakan sumber utama laba perusahaan artinya angka laba mencerminkan kesuksesan dalam membeli dari pasar input dan menjual dari pasar output, atau dengan kata lain mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya secara efektifitas dan efisien”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Beberapa tujuan yang hendak di capai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas Kasmir (2012:174) Antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak bisa ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Beberapa mamfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidak nya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan
 1. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen juga dapat mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu

2. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

3. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Berikut adalah jenis-jenis rasio aktivitas :

a. Perputaran Piutang

Rasio ini menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan taguhan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang dan penjualan.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2012: 180) “perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya”.

Menurut Syafrida Hani (2014: 74) menyatakan bahwa “Perputaran Persediaan yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Kasmir (2012:180) rumus perputaran persediaan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran Aktiva

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

d. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya dalam mendongkrak profitabilitas, sehingga menurut Syafrida Hany (2015:122), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas terdiri atas :

1. Besarnya total aktiva
2. Aktiva tetap
3. Modal kerja
4. Piutang
5. Jumlah persediaan

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk mensejahterakan pemilik atau penambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan alat analisis untuk bias menilainya. Profitabilitas juga mempunyai usaha dalam jangka panjang , karena

profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin.

Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetap memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan factor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik factor intern maupun factor ektern. Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas tentang apa yang dimaksud dengan rasio profitabilitas.

Menurut Harahap (2008:304) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiyanya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:196) menyatakan bahwa " Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan".

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2004:304) "Profiabilitas adalah Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan

sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba disebut "Operating Ratio".

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan maupun pemasukan yang tercermin dalam laba perusahaan, pihak manajemen selaku pelaksana dari suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya operasi perusahaan. Selain itu pihak manajemen mempunyai tanggung jawab yaitu tanggung jawab untuk memperoleh dana untuk membiayai aktiva dan tanggung jawab untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh penghasilan (Prastowo, 2002:38).

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana yang dilakukan suatu perusahaan mampu menciptakan hasil kembali dari jumlah modal dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut,

b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Masing-masing rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

1. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi mengendalikan harga pokok atau biaya produksinya, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18). Sedangkan Martono

dan Harjito (2005:59) mengemukakan *Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

Gross Profit Margin merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *Gross Profit Margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian juga sebaliknya semakin rendah *Gross Profit Margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Gross Profit Margin dihitung dengan rumus :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{labakotor}}{\text{penjualan}} \times 100$$

2. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. *Operating Profit Margin* merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009:69). *Operating Profit Margin* juga merupakan ukuran presentase dari setiap hasil penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain kecuali bunga pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan.

Operating Profit Margin disebut murni (pure) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban financial berupa bunga serta

kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Semakin tinggi *Operating Profit Margin* maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Operating Profit Margin dihitung dengan rumus :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung semua biaya dan pajak penghasilan (Martono dan Harjito, 2005:59). *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada dip perusahaan, semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan akan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100$$

Tinggi rendahnya rasio NPM pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya pendapatan dan besarnya beban usaha. Semakin tinggi angka rasio NPM maka semakin baik hasil bagi perusahaan. Upaya dalam meningkatkan NPM dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjualan.

4. Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Sedangkan menurut Sutrisno (2007:223) *Return On Investment* merupakan kemampuan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2008:63).

Menurut Kasmir (2012:202) *Return On Asset (ROA)* adalah “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu pengukuran tentang aktivitas manajemen”. Adapun rumus yang digunakan *Return On Investment* yaitu :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

5. Return On Equity

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengolah modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009:81).

Return On Equity atau sering disebut Rentabilitas Modal Sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Martono & Harjito, 2005:60).

Return On Equity dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

1. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2008:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak luar adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan terutama di dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan dalam rentang waktu tertentu., baik penurunan maupun kenaikan sekaligus evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan.

2. Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun manfaat Rasio Profitabilitas adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat rasio profitabilitas pada suatu perusahaan dalam upaya pengukuran kinerja perusahaan

yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari operasional perusahaan dalam suatu periode tertentu, dengan diketahuinya laba yang diperoleh suatu perusahaan tinggi, bahwa hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelolah keuangan dengan baik, sehingga menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan selanjutnya menunjukkan bahwa pihak lain seperti investor, dapat menggambarkan bahwa kinerja perusahaan tersebut sangat baik.

d. Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan financial report yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Syamsuddin (2009:59) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas adalah :

1. Volume penjualan
2. Total aktiva
3. Modal sendiri

Secara keseluruhan ketiga faktor ini memungkinkan seseorang menganalisa untuk mengevaluasi untuk mengetahui tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva, investasi tertentu dan pemilik perusahaan. Disini ditekan kan pada rasio profitabilitas karena untuk dapat melangsungkan kegiatan perusahaannya, sebuah perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan.

4. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	ovi Ardila (2013)	Analisi Kinerja Keuangan dalam Mengukur Profitabilitas dan Likuiditas pada PT. Sumatera Indonesia,Tbk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi penurunan tingkat profitabilitas dalam hal NPM dan ROE dari tahun ke tahun. 2. Tingkat likuiditas dalam hal ini current ratio dan cash ratio dari tahun ketahun mengalami penurunan yang signifikan.
2	Yudisthira Suci Nugroho (2013)	Analisis Rasio Keuangan untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak tercapainya ROE, ROI, TATO

		mengukur Kinerja Keuangan pada PT. PLN Wilayah II Sumatera Utara Cabang Pematang Siantar	<p>dan TMS terhadap TA dalam memenuhi standar BUMN yang telah ditetapkan.</p> <p>2. Turunnya kas rasio dan rasio lancar menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.</p> <p>3. Kurangnya rasio-rasio perusahaan menyebabkan perusahaan berada pada posisi tidak sehat berdasarkan KEP-100/MBU/2002</p>
3	Andria Lisna (2012)	Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. PN III (Persero) Medam	<p>Bahwa terjadi penurunan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang masih belum mencapai standart BUMN sebesar 5. Dalam surat keputusan Menteri BUMN No KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa “perusahaan BUMN yang bergerak dibidang perkebunan ditetapkan total skor dalam aspek keuangan sebesar 70.</p>
4	Evina (2012)	Analisis rasio profitabilitas dan rasio ektivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada PT. Skyline Jaya	<p>Hasil penelitian menunjukkan bawa rasio aktivitas mengalami peningkatan pada tahun 2010, sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Skyline Jaya selama kurun tiga tahun jika dilihat dari rasio profitabilitas dan</p>

			rasio aktivitasnya kurang
--	--	--	---------------------------

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian ini dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas persahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Semakin rendah perputaran piutang menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar memberikan piutang kepada pelanggan. Sebaliknya semakin tinggi perputaran piutang berarti modal kerja yang ditanamkan didalam piutang rendah.

Perputaran Aktiva menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan sedangkan perputaran total aktiva yang lamban menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

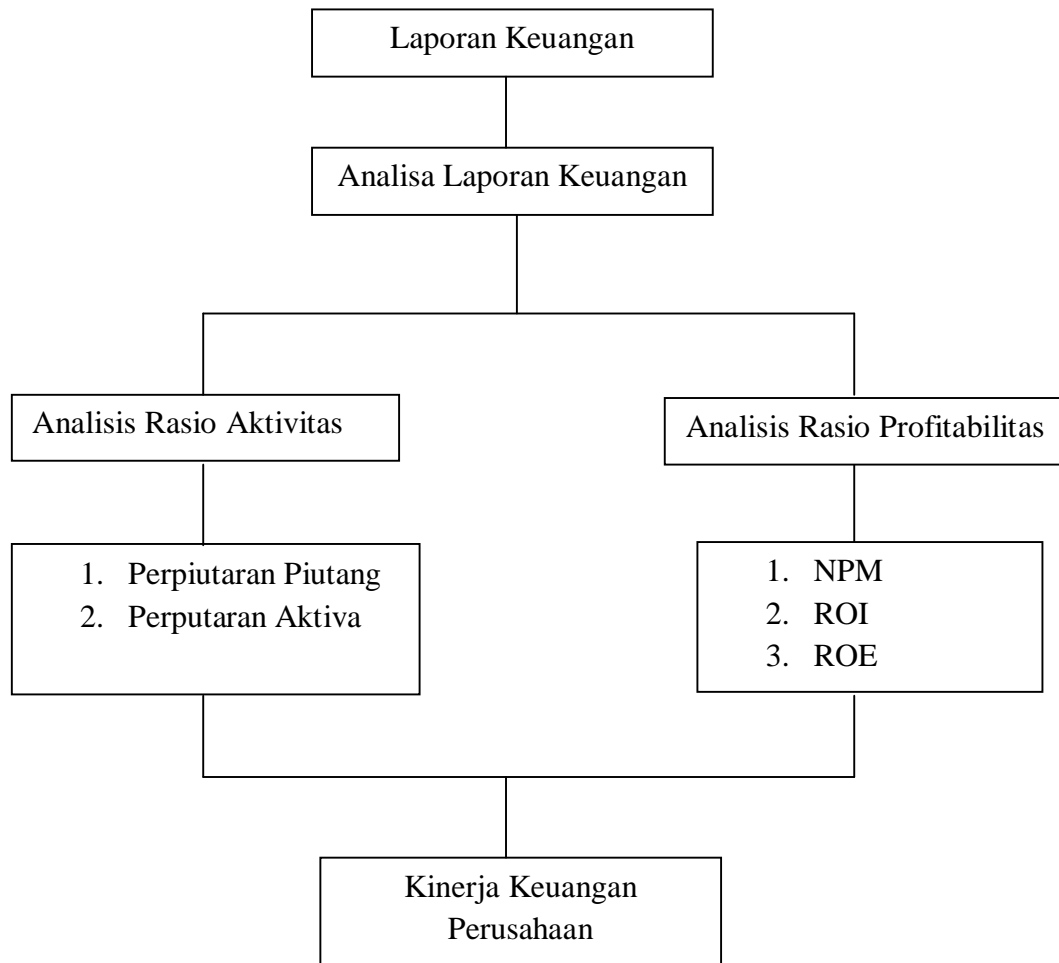
Rasio Profitabilitas memberikan informasi akuntansi keuangan mengenai perubahan-perubahan keuangan perusahaan dari tahun ketahun terutama kesehatan *financial* perusahaan.

Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Sebaliknya jika nilai NPM menurun maka perusahaan kurang mampu menjalankan operasinya sehingga mengganggu kinerja perusahaan.

Return On Investment adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengelola keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan tersebut. Semakin stabil nilai dari ROI berarti semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan labanya.

Return On Equity mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah dari harta bersih, dan memperlihatkan bagaimana baik sebuah perusahaan menggunakan investasinya dalam menghasilkan pertumbuhan keuangan. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para investor.

Dengan menggunakan rasio di atas penulis dapat melihat dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan rasio tersebut, penulis dapat menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ketahun dapat mencerminkan kesehatan perusahaan yang dianalisis apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk. Kerangka konseptual ini digunakan unruk mempermudah pemahaman alur penelitian yang terlihat dibawah ini :



Gambar II.I
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan deskriptif. Sigiyono (2008:109) “Pendekatan Deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan karakteristik variabel penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun dan mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti”. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan.

B. Defenisi Operasional

Kinerja keuangan digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang maksimal. Adapun ukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio berikut :

a. Rasio Aktivitas

Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktivitya.

1. Perputaran Piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang dengan penjualan.

Perputaran Piutang dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran Aktiva merupakan ukuran tentang seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktivanya yang digunakan didalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

Perputaran Aktiva dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

1. *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung semua biaya dan pajak penghasilan.

OPM dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{labasetelahpajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

ROI dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{labasetelahpajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

ROI dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{labasetelahpajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Socfin Indonesia Medan yang beralamat Jalan K.L Yos Sudarso No. 106 Glugur Medan. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2016 - April 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel III.I
Tabel Jadwal dan Kegiatan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan																							
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																								
Riset																								
Penyusunan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Penyusunan Skripsi																								
Sidang Meja Hijau																								

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi) selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011-2015 yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut telah disediakan telah diolah oleh perusahaan yang berupa data laporan keuangan (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi) yang diperoleh dari PT. Socfin Indonesia Medan selama periode 2011-2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan menilai laporan keuangan pada perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menganalisis data, mengumpulkan data, menjelaskan dan menganalisa sehingga memberikan informasi dan gambaran sesuai dengan masalah yang dihadapi atau diteliti.

Dalam hal ini peneliti melakukan perhitungan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan serta menganalisis sebab terjadinya penurunan dan kenaikan Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva. NPM, ROI, ROE.

Peneliti menghitung Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam mengukur kinerja Keuangan pada PT. Socfin Indonesia Medan.

1. Peneliti menganalisis Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas yang menyebabkan menurunnya rasio Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva, NPM, ROI, ROE.
2. Menarik kesimpulan terhadap hasil perhitungan dari analisis Rasio Profitabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Analisis Rasio Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Rasio ini dapat dikatakan pula digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Syafrida Hani (2015:122) “rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas”. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio ini yaitu Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva.

1. Analisa Perputaran Piutang

Rasio ini menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

Perhitungan rasio Perputaran Piutang pada PT. Socfin Indonesia Medan dari tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

$$2011 = \frac{2.745.968.977.211}{103.921.898.705} = 26,42 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{2.777.362.084.221}{127.151.104.332} = 21,84 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{2.542.285.961.549}{109.363.926.366} = 23,24 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{2.565.995.174.109}{35.601.734.829} = 72,07 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{2.193.385.069.001}{44.632.909.746} = 49,14 \text{ kali}$$

Tabel IV.1

Perhitungan Perputaran Piutang Pada PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Rasio Perputaran Piutang (Kali)
2011	2.745.968.977.221	103.921.898.705	26,42
2012	2.777.362.084.422	127.151.104.332	21,84
2013	2.542.285.961.549	109.363.926.366	23,24
2014	2.565.995.174.109	35.601.734.829	72,07
2015	2.193.385.069.001	44.632.909.746	49,14

Sumber: Laporan Keuangan PT. Socfin Indonesia Medan

Dari perhitungan dan tabel diatas dapat diketahui bahwa Perputaran Piutang pada tahun 2011 sebesar 26,42 kali mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 21,84 kali. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan yang dialami perusahaan dan terjadinya peningkatan nilai piutang pada tahun tersebut. Penurunan tersebut terjadi pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2015 sebesar 49,14. Penurunan ini di sebabkan penjualan mengalami penurunan tetapi piutang mengalami kenaikan.

2. Analisa Perputaran Aktiva

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan mendapatkan laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rumus Perputaran Aktiva dan Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perhitungan rasio Perputaran Aktiva pada PT. Socfin Indonesia Medan dari tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

$$2011 = \frac{2.745.968.977.211}{1.856.579.244.248} = 1,48 \text{ kali}$$

$$2012 = \frac{2.777.362.084.221}{1.814.795.274.487} = 1,53 \text{ kali}$$

$$2013 = \frac{2.542.285.961.549}{1.838.121.627.280} = 1,38 \text{ kali}$$

$$2014 = \frac{2.565.995.174.109}{1.819.444.577.311} = 1,41 \text{ kali}$$

$$2015 = \frac{2.193.385.069.001}{1.754.470.036.338} = 1,25 \text{ kali}$$

Tabel IV.2

Perhitungan Perputaran Aktiva Pada PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2011-2015

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio Perputaran Aktiva (Kali)
2011	2.745.968.977.221	1.856.579.244.248	1,48
2012	2.777.362.084.422	1.814.795.274.487	1,53
2013	2.542.285.961.549	1.838.121.627.280	1,38
2014	2.565.995.174.109	1.819.444.577.311	1,41
2015	2.193.385.069.001	1.754.470.036.338	1,25

Sumber: Laporan Keuangan PT. Socfin Indonesia Medan

Dari perhitungan dan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Perputaran Aktiva pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,38 kali. Hal ini disebabkan telah terjadinya penurunan penjualan pada tahun tersebut yang diikuti dengan meningkatnya total aktiva. Sedangkan pada tahun 2015 rasio ini kembali mengalami penurunan disebabkan karena jumlah penjualan yang terus mengalami penurunan yang disertai dengan kurangnya total aktiva. Namun penurunan penjualan lebih besar dibandingkan dengan penurunan total aktiva.

b. Analisa Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan PT. Socfin Indonesia Medan dalam memperoleh laba dimana terdapat hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Dermawan dan Djahotma (2013:40) “rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asset dan modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin

besar”. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio Profitabilitas ini yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment(ROI)*, *Return On Equity (ROE)*.

1. Analisa *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* maka semakin baik kinerja operasi suatu perusahaan. Rumus *Net Profit Margin (NPM)* dan Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Socfin Indonesia Medan dari tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

$$2011 = \frac{1.045.555.789.759}{2.745.968.977.211} \times 100 \% = 38,07 \%$$

$$2012 = \frac{992.499.112.520}{2.777.362.084.221} \times 100 \% = 35,73 \%$$

$$2013 = \frac{1.002.953.517.746}{2.542.285.961.549} \times 100 \% = 39,45 \%$$

$$2014 = \frac{869.955.238.064}{2.565.995.174.109} \times 100 \% = 33,09 \%$$

$$2015 = \frac{628.181.096.182}{2.193.385.069.001} \times 100 \% = 28,63 \%$$

Tabel IV.3

Perhitungan *Net Profit Margin* Pada PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan (Rp)	Rasio Net Profit Margin (%)
2011	1.045.555.789.759	2.745.968.977.221	30,07
2012	992.499.112.520	2.777.362.084.422	35,73
2013	1.002.935.517.746	2.542.285.961.549	39,45
2014	869.955.238.064	2.565.995.174.109	33,09
2015	628.181.096.182	2.193.385.069.001	28,63

Sumber: Laporan Keuangan PT. Socfin Indonesia Medan

Dari perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Net Profit Margin* pada thun 2011 sebesar 30,07%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 33,09%. Hal ini dikarenakan laba setelah pajak mengalami penurunan dan penjualan mengalami kenaikan yang sedikit. Kemudian pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 NPM mengalami penurunan sebesar 28.63%. Hal ini disebabkan karena laba setelah pajak mengalami penurunan yang signifikan dan diikuti dengan menurunnya penjualan.

2. Analisa *Return On Investment*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktivitya yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus *Return On Investment* (ROI) dan Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio *Return On Investment* (ROI) pada PT. Socfin Indonesia

Medan dari tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

$$2011 = \frac{1.045.555.789.759}{1.856.579.244.248} \times 100 \% = 56,31 \%$$

$$2012 = \frac{992.499.112.520}{1.814.795.274.487} \times 100 \% = 54,56 \%$$

$$2013 = \frac{1.002.953.517.746}{1.838.121.627.280} \times 100 \% = 54,56 \%$$

$$2014 = \frac{869.955.238.064}{1.819.444.577.311} \times 100 \% = 47,81 \%$$

$$2015 = \frac{628.181.096.182}{1.754.470.036.338} \times 100 \% = 35,80 \%$$

Tabel IV.4

Perhitungan *Return On Investment* (ROI) Pada PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva (Rp)	Rasio <i>Return On investment</i> (%)
2011	1.045.555.789.759	1.856.579.244.248	56,31
2012	992.499.112.520	1.814.795.274.487	54,69
2013	1.002.935.517.746	1.838.121.627.280	54,56
2014	869.955.238.064	1.819.444.577.311	47,81
2015	628.181.096.182	1.754.470.036.338	35,80

Sumber: Laporan Keuangan PT. Socfin Indonesia Medan

Dari perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa *Return On Investment* pada tahun 2011 sebesar 56,31%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar 54,69%. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pada laba setelah pajak dan dikut dengan menurunnya total aktiva. Kemudian pada tahun 2014-

2015 *Return On Investment* masih mengalami penurunan yang diakibatkan terus menurunnya laba setelah pajak setiap tahunnya dan diikuti dengan menurunnya total aktiva setiap tahunnya.

3. Analisa *Return On Equity*

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. Rumus *Return On Investment* (ROI) dan Perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT. Socfin Indonesia Medan dari tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

$$2011 = \frac{1.045.555.789.759}{973.692.072.302} \times 100 \% = 107,3 \%$$

$$2012 = \frac{992.499.112.520}{1.011.300.951.072} \times 100 \% = 98,14 \%$$

$$2013 = \frac{1.002.953.517.746}{1.005.216.308.818} \times 100 \% = 99,77 \%$$

$$2014 = \frac{869.955.238.064}{1.043.487.916.882} \times 100 \% = 83,36 \%$$

$$2015 = \frac{628.181.096.182}{918.866.010.064} \times 100 \% = 68,36 \%$$

Tabel IV.5

Perhitungan *Return On Equity* Pada PT. Socfin Indonesia Medan Tahun 2011-2015

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Equity (Rp)	Rasio <i>Return On Equity</i> (%)
2011	1.045.555.789.759	973.692.072.302	107,3
2012	992.499.112.520	1.011.300.951.072	98,14
2013	1.002.935.517.746	1.002.216.308.818	99,77
2014	869.955.238.064	1.043.487.916.882	83,36
2015	628.181.096.182	918.866.010.064	68,36

Sumber: Laporan Keuangan PT. Socfin Indonesia Medan

Dari perhitungan dan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2011 yaitu 107,3%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu menjadi 98,12%. Hal ini dikarenakan laba setelah pajak mengalami penurunan hingga bernilai namun total equity mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2014-2015 kembali mengalami penurunan yang disebabkan terus terjadi penurunan laba setelah pajak dan total equity.

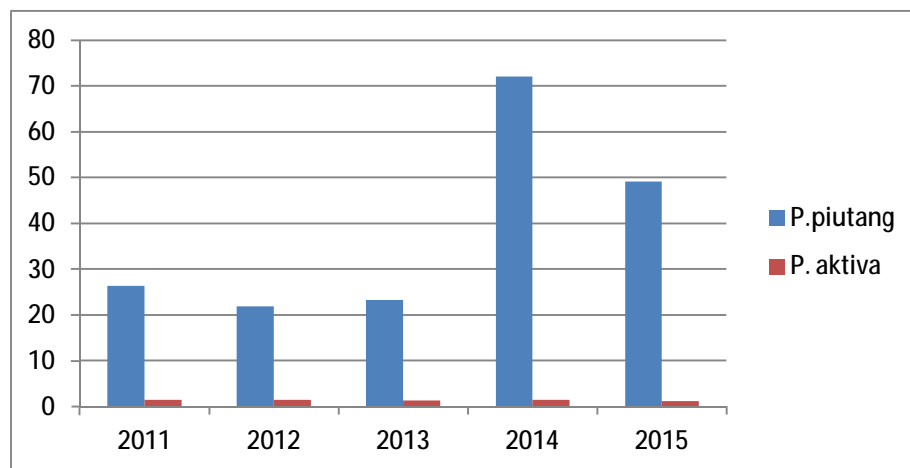
B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Socfin Indonesia Medan dengan menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas serta membandingkan dari tahun ke tahun, maka dapat kita peroleh informasi mengenai kinerja keuangan pada periode 2011-2015 sebagai berikut :

Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Aktivitas

a. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam efektivitasnya dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio aktivitas ini adalah Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva seperti dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar VI.1 Diagram Rasio Aktivitas

Padatahun 2012 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 21,84 kali yang pada awalnya pada tahun 2011 sebesar 26,42 kali. Hal ini sejalan dengan teori bahwa penurunan disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan yang dialami perusahaan dan peningkatan nilai piutang pada tahun tersebut.

Hal tersebut didukung oleh Warner Marhadi (2003:58) yang menyatakan bahwa “bila Perputaran piutang semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberiab piutang kepada pelanggan”.

Pada tahun 2015 perputaran piutang kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 49,14 kali. Penurunan disebabkan hal yang sama yakni terjadinya penurunan penjualan.

Menurut Darsono & Ashari (2012:59) “ rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagihan piutang. Rasio yang rendah pada tahun tersebut berarti manajemen kurang efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur, padahal piutang adalah aktiva yang menggur yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan kinerja perusahaan dalam mengelola piutang belum cukup baik, seharusnya piutang dapat berputar lebih cepat atau setidaknya perputaran piutang stabil.

Pada tahun 2013 rasio perputaran aktiva mengalami penurunan menjadi 1,38 kali yang awalnya pada tahun 2012 sebesar 1,53 kali. Penurunan yang terjadi dikarenakan penjualan mengalami penurunan tetapi total aktiva mengalami kenaikan.

Menurut Syafrida Hani (2015:123) yang menyatakan “ bahwa semakin tinggi perputaran aktiva menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan sedangkan perputaran aktiva yang lamban menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan melakukan usaha”.

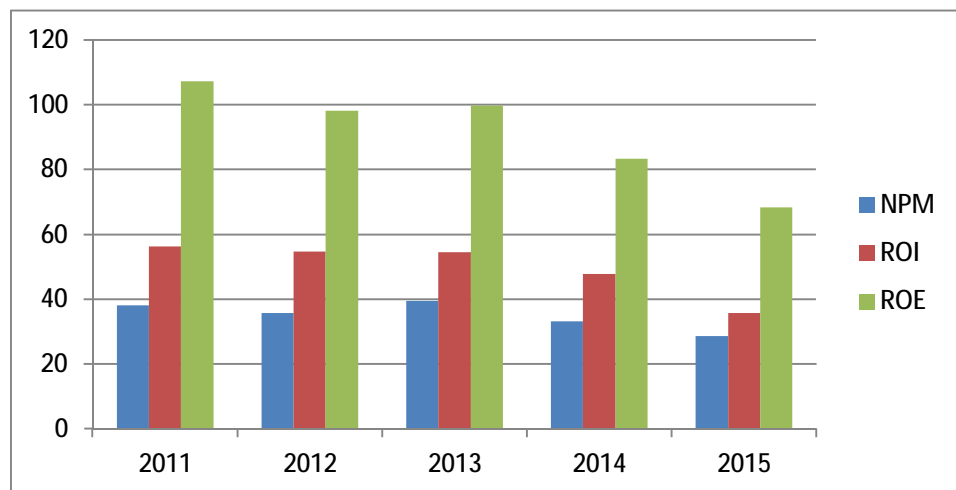
Pada tahun 2015 rasio mengalami penurunan yaitu sebesar 1,25 kali. Menurut Warner Murhadi (2013:60) bahwa perputaran aktiva yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk aset dasar, sedangkan perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit asset atau asset yang digunakan sudah usang.

Sehingga dapat disimpulkan terjadi penurunan kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva. Dikarenakan penjualan semakin menurun dan nilai aktiva yang juga semakin menurun. Padahal setiap perusahaan mengharapkan nilai yang semakin meningkat. Sebaiknya perusahaan tidak menginvestasikan hartanya terlalu banyak dalam bentuk aktiva yang kurang produktif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yehezkiel Jesar Janaloka (2009) Volume 1 dilakukan dengan obyek perusahaan Telekomunikasi memperoleh hasil penelitian dari segi rasio aktivitas, tiga perusahaan ini sudah cukup baik dan efektif dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut seperti piutang, persediaan, aktiva lainnya. PT. Telkomsel Tbk unggul dalam perputaran aktiva yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan ini dapat menggunakan aktinya dengan efektif dalam menghasilkan penjualan. PT. Smartfren Telekom Tbk memiliki rasio yang baik pada perputaran piutang yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan ini cukup efektif dalam menagih piutang-piutangnya dalam periode tertentu.

b. Rasio Aktivitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dimana terdapat dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio Profitabilitas ini adalah *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, *Return On Equity* seperti terlihat dalam diagram berikut :



Gambar IV.2 Diagram Rasio Profitabilitas

Padarasi NPM secara keseluruhan dari tahun 2011-2015 mengalami penurunan untuk setiap tahunnya. Hanya pada tahun 2013 terjadi peningkatan pada rasio NPM. Sedangkan pada tahun 2011, 2012, 2014, 2015 mengalami penurunan. *Net Profit Margin* yang semakin tinggi menunjukkan akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah maka operasi perusahaan kurang baik (Kasmir, 2012:197).

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasi kurang. Hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya jumlah biaya operasi perusahaan dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional pada PT. Socfin Indonesia Medan sehingga menyebabkan laba yang kecil bagi perusahaan.

Dengan menurunnya *Net Profit Margin* pada perusahaan akan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih diperoleh atas penjualan.

Untuk rasio *Return On Investment* secara keseluruhan dari tahun 2011-2015 menunjukkan penurunan setiap tahunnya. Semakin tinggi *Return On Investment* menunjukkan bahwa perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri (Kieso, et, al., 2005:780).

Dan rincian diatas dapat diketahui bahwa *Return On Investment* atau kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya masih kurang baik karena terjadinya penurunan setiap tahunnya. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan PT. Socfin Indonesia Medan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dan total asst yang dimilikinya.

Dengan menurunnya *Return On Investment* menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan

laba, sehingga menyebabkan dalam penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dan total aktiva perusahaan.

Untuk rasio *Return On Equity* secara keseluruhan dari tahun 2011-2015 menunjukkan nilai penurunan setiap tahunnya. Hanya ditahun 2013 yang mengalami peningkatan.

Semakin tinggi *Return On Equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah *Return On Equity* yang diperoleh semakin menurun tingkat kedudukan dari perusahaan (Harahap, 2009:305).

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba masih kurang baik. Hal ini disebabkan PT. Socfin Indonesia Medan kurang mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal perusahaan PT. Socfin Indonesia Medan.

Dengan menurunnya *Return On Equity* menunjukkan bahwa pengambilan yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari modal yang dimiliki perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasab yang telah dilakukan pada PT.Socfin Indonesia Medan, maka diambil kesimpulan mengenai kinerja keuanan perusahaan yang dihitung berdasarkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai berikut :

1. Rasio Aktivitas

Perputaran piutang yang rendah menunjukkan manajemen kurang efesien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang, seharusnya piutang dapat berputar lebih cepat.Perputaran Aktiva menunjukkan penurunan kinerja perusahaan terjadi dalam pengelolaan aktiva, penjualan yang semakin menurun dan nilai aktiva yang juga semakin menurun.Secara keseluruhan pada perusahaan dapat disimpulkan terjadi penurunan kinerja perusahaan dalam pengelolaan aktiva.Karena penjualan yang semakin menurun dan nilai aktiva yang semakin menurun.

2. Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin yang di peroleh menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.Dapat kita ketahui bahwa periode ini rendah laba sangat berdampak dari penjualan terus menurun menurun. *Return On Invesmen dan Return On Equity* menunjukkan total aktiva dan total ekuitas belum maksimal dalam menghasilkan laba. Rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha

perusahaan belum dapat dikatakan baik. Karena laba perusahaan terus mengalami penurunan diikuti aktiva dan ekuitas yang mengalami penurunan.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan PT. Socfin Indonesia Medan selama kurun waktu lima tahun dapat dikatakan kurang efektif, dengan kata lain perusahaan gagal dalam pelaksanaan dan perencanaan untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan tidak mampu mengevaluasi dan mempertahankan keberhasilan dalam kinerja keuangan. Hal ini dapat berakibat pada penurunan jumlah pelanggan dimasa depan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangannya dari segi rasio aktivitas nya dengan cara meningkatkan volume penjualannya. Memanfaatkan aktiva yang masih tersedia secara lebih efektif dan efisien, tidak berlebihan didalam penanaman aktiva. Terutama aktiva yang berbentuk persediaan dan piutang harus dikelola dengan baik jangan terlalu lama penangihannya.
2. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangan dari segi rasio profitabilitasnya, yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualannya maupun menekan biaya-biaya yang berkaitan dengan

penjualan. Perusahaan juga harus lebih berusaha memanfaatkan assetnya dengan benar.

3. Perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan skala besar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir, 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Andria Liana. 2012. “*Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*” *Skripsi Medan: UMSU*
- Bambang, Riyanto. 2008. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPPE. UGM
- Gibson J.L (2003), *Struktur Organisasi dan Manajemen*, Erlangga 5, Jakarta
- Hadari Nawawi (2003), *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Komperatif*, UGM, Yogyakarta
- Harahap, Sofyan syafri. 2008. *Analisa Kritis Atas laporan Keuangan*, Cetakan kesebelas. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Pustaka Utama
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara
———.2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: CAPS
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta
———. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-5. PT. Raja Grapindo Persada, Jakarta
———. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grapindo Persada, Jakarta
———. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Martono dan D Agus Harjito (2005), *Manajemen Keuangan*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta
- Mohammad Mahsun (2009), *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Edisi Ke-3, BPFE, Yogyakarta

- Mulyadi. 2004, *Akuntansi Manajemen: konsep, manfaat dan rekayasa*. STIE YKPN, Yogyakarta
———. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-2. YPKN. Yogyakarta
———. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-4. Liberty. Yogyakarta
- Prastowo, Dwi (2002), *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-2, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Robert L. Mathis dan John H. Jackson. 2006. *Human Resource Management*. Salembah Empat. Jakarta
- Saud Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan kelima Belas, CV Alfabeta, Bandung
- Sutrisno (2004), *Manajemen Keuangan*, Ekonesia, Jakarta
- Syafrida Hani. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press
- Syamsuddin (2009), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Warner R. Murhadi. 2013. *Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta
- Yudisthira Suci Nugroho (2013), “*Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur Kinerja Keuangan pada PT. PLN Wilayah II Sumatera Utara Cabang Pematang Siantar*” Skripsi Medan : UMSU